

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Fatma Dewani Harahap

Program Studi Sistem Informasi nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Email: fatmadewaniharahap@yahoo.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2023-05-18

Revised : 2023-05-18

Accepted:2023-07-03

KEYWORD

Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC), writing skills, critical thinking

KATA KUNCI

Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC), keterampilan menulis, berpikir kritis

ABSTRACT

This study aims to describe improving students' writing and thinking skills using the Cooperative Integrated Reading Composition learning model using picture media for fifth grade students at SD Negeri 106162. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted at SD Negeri 106162. Data collection uses sheets observation and evaluation test results. Based on the results of the study showed that there was an increase in students' writing skills and critical thinking. In the pre-cycle of students' writing skills, the results were 33% in the "enough" category after being given cycle 1 actions, the number of results of students' writing skills increased to 26% in the "good" category, and in cycle 2, the results of students' writing skills increased to 74% in the "good" category. ". As for students' critical thinking skills in the pre-cycle, they obtained 63% in the "less critical" category, increased in cycle 1 to 56% in the "quite critical" category and in cycle 2 increased to 70% in the "quite critical" category. There was an increase in learning after using the Cooperative Integrated Reading Composition model using picture media. Thus the results of the study show that the application of the Cooperative Integrated Reading Composition learning model using image media is able to improve students' writing skills and critical thinking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 106162. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 106162. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan hasil tes evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa. Pada pra siklus keterampilan menulis siswa mendapatkan hasil 33% kategori “cukup” setelah diberikan tindakan siklus 1, jumlah hasil keterampilan menulis siswa meningkat menjadi 26 % kategori “baik”, dan pada siklus 2 jumlah hasil keterampilan menulis siswa meningkat menjadi 74 % kategori “baik”. Sedangkan untuk kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus memperoleh 63% kategori “kurang kritis”, meningkat pada siklus 1 menjadi 56 % kategori “cukup kritis” dan pada siklus 2 meningkat menjadi 70 % kategori “cukup kritis”. Terjadi peningkatan dalam pembelajaran setelah menggunakan model Cooperative Integrated Reading Composition dengan menggunakan media gambar. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa.

1. Pendahuluan

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Terkait dengan keterampilan menulis, siswa dituntut agar mampu menyusun dan mengorganisasikan pemikiran, ide dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan baik sastra maupun non sastra, salah satunya adalah menulis teks berita. Menurut Tarigan (2008) "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, dan tidak secara tatap muka dengan orang lain".

Saat akan menulis, penulis harus mencari topiknya terlebih dahulu, dan dalam mencari suatu topik penulis pasti harus berfikir, maka pada saat penulis berfikir tanpa kita sadari penulis sendiri telah melakukan proses penalaran. Kegiatan menulis menuntun seseorang untuk memiliki sebuah penalaran yang logis dengan memikirkan terlebih dahulu apa yang ingin ditulis, sehingga akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Dengan demikian maka berpikir kritis sangat diperlukan dalam kegiatan menulis untuk memberikan penjelasan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menganalisis masalah, memberikan suatu penjelasan objek yang dideskripsikan dan melukiskan suatu pemikiran secara rinci dalam pengorganisasian isi dalam tulisan.

Berpikir kritis merupakan proses dimana segala pengetahuan dan keterampilan yang dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi. Kemampuan berpikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Menurut Tapilouw dalam Susanto (2013) berpikir kritis merupakan cara untuk berpikir secara disiplin dan dikendalikan oleh kesadaran. Ennis (1985) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis (abilities) dikembangkan menjadi indikator-indikator keterampilan berpikir kritis yang terdiri dari lima kelompok besar yaitu: 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan. 2) Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan

mengobservasi atau mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi. 3) Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan. 4) Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mendefinisikan istilah-istilah dan mempertimbangkan definisi, serta mengidentifikasi asumsi. 5) Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas memutuskan atau menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuankesatuan ekspresi bahasa. Keterampilan menulis pada siswa SD Negeri 106162 pada kelas V masih belum sesuai dengan yang diharapkan, keterampilan menulis dan berpikir kritis yang dimiliki siswa masih kurang. Siswa belum mampu menuang idea atau pun cerita dalam suatu tulisan dalam sebuah paragraph dengan baik. Oleh karena itu, perlu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa supaya dalam kegiatan menulis siswa dapat menulis dengan senang dan terampil. Data keterampilan menulis sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 1 dan kemampuan berpikir siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Menulis Pra-Siklus

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
89 - 100	Sangat Baik	-	-
70 - 88	Baik	-	-
51 - 69	Cukup	12	33 %
48 - 50	Kurang	8	67%
Jumlah		20	100%

Hasil yang dipaparkan tabel 1 diatas diketahui bahwa pada kondisi awal terdapat 12 siswa (33 %) yang memiliki keterampilan menulis pada kategori cukup, 8 siswa (67 %) yang memiliki keterampilan kategori menulis pada kategori kurang. Dari data diatas dapat diketahui jika keterampilan menulis karangan narasi siswa sangat rendah.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
12 - 15	Sangat Kritis		
8 - 11	Cukup Kritis		
4 - 7	Kurang Kritis	13	63%
0 - 3	Sangat Tidak Kritis	7	37%
Jumlah		20	100%

Hasil yang dipaparkan tabel 2 diatas diketahui bahwa pada pra siklus terdapat 13 siswa (63 %) yang memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori “kurang kritis”, dan 7 siswa (37%) yang memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori “sangat tidak kritis”. Dari hasil data awal dapat disimpulkan jika keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini bisa terjadi karena dalam proses belajar guru masih menggunakan ceramah sehingga siswa tidak fokus dalam belajar, siswa juga belum mampu menulis dengan baik, siswa belum bisa menuangkan ide-ide untuk menulis. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif menulis dan secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan sesuai dengan keadaan tersebut di atas dengan model Cooperative Integrated reading Composition (CIRC) berbantuan media gambar. Menurut Slavin, Robert (2010). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition disingkat CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa. Tujuan utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu

menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dari latar belakang yang telah disajikan, baik dari segi teoritis ataupun empiris maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 106162.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition berbantuan media gambar. Di dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan. Siklus tindakan dalam penelitian ini diawali dengan perencanaan (planning), tindakan (action), mengobservasi (observation) dan melakukan refleksi (reflection) dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan (Arikunto, Suharsimi, 2006). Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tema 1. Keterampilan menulis teks bacaan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition dengan berbantuan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106162, subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 106162 semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data berasal dari siswa kelas V, guru kelas V, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini akan diperoleh data data hasil tes evaluasi keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kritis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1), data hasil keterampilan menulis siswa (2) data hasil kemampuan berpikir kritis siswa. Indikator proses keterlaksanaan model pembelajaran CIRC 100 % terlaksana dan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan

menulis sebanyak 70 % dalam kategori “BAIK”, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sebanyak 70 % dalam kategori “CUKUP KRITIS”.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Berdasarkan hasil tindakan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di kelas V SD Negeri 106162. Perbandingan hasil keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pra-Siklus, Siklus 1, Dan Siklus 2

Skor	Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
		Jumlah %	Jumlah %	Jumlah %
89 - 100	Sangat Baik	0 0%	0 0%	0 0%
70 - 88	Baik	0 0%	7 26%	20 74%
51 - 69	Cukup	10 33%	15 56%	7 26%
48 - 50	Kurang	10 67%	5 18%	0 0%

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tingkat keterampilan menulis dari pra-siklus sampai ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pada pra siklus 10 siswa (33 %) memiliki keterampilan menulis pada kategori cukup, dan 10 siswa (67 %) memiliki keterampilan menulis pada kategori kurang. Pada siklus 1 meningkat menjadi 7 siswa (26 %) siswa memiliki keterampilan menulis pada kategori baik, 10 siswa (56 %) memiliki keterampilan menulis pada kategori cukup, dan 5 siswa (18 %) masih pada kategori kurang. Pada siklus 2 meningkat menjadi 20 siswa (74 %) siswa memiliki keterampilan menulis pada kategori baik dan 7 siswa (26%) memiliki keterampilan menulis pada kategori cukup. Peningkatan keterampilan menulis setelah tindakan siklus 2, diketahui bahwa sudah memenuhi indikator kinerja pada hasil keterampilan menulis pada kategori baik sebanyak 70 %.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2

Skor	Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
		Jumlah %	Jumlah %	Jumlah %
12 - 15	Sangat Kritis	0 0%	0 0%	0 0%
8 - 11	Cukup Kritis	0 0%	12 56%	19 70%

4 - 7	Kurang Kritis	17 63%	15 44%	5 18%
0 - 3	Sangat Tidak Kritis	10 7%	0 0%	3 12%

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis dari pra siklus sampai ke siklus 2 juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus 10 siswa (37 %) memiliki kemampuan menulis pada kategori “sangat tidak kritis”, dan 17 siswa (63 %) memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori “kurang kritis”. Pada siklus 1 menjadi 12 siswa (44%) siswa memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori “kurang kritis”, 15 siswa (56 %) memiliki keterampilan menulis pada kategori “cukup kritis”, dan pada siklus 2 menjadi 3 siswa (12 %) siswa memiliki keterampilan menulis pada kategori “sangat tidak kritis”, 5 siswa (18%) siswa memiliki kemampuan kritis “kurang kritis” dan 19 siswa (70 %) memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori “cukup kritis”. Peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah tindakan siklus 2, diketahui bahwa sudah memenuhi indikator kinerja pada hasil keterampilan menulis pada kategori cukup kritis sebanyak 70 %.

b. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa pada saat pra siklus, siswa masih merasa kesulitan untuk menulis sebuah karangan dalam bentuk paragraph, banyak siswa yang belum paham dengan maksud paragraf sehingga hasil tulisan siswa belum menjadi sebuah karangan yang baik, siswa juga tidak bisa mengembangkan ide-ide cerita mereka sendiri bahkan sebagian siswa hanya meniru hasil tulisan temannya.

Tahap siklus 1 kegiatan siswa adalah belajar bersama dalam kelompok, siswa juga diajak untuk berdiskusi dalam kelompok dengan menggunakan media gambar, setelah berdiskusi kelompok-kelompok menuliskan hasil diskusi mereka dan mempresentasikannya di depan kelas, setelah siswa selesai bekerja dalam kelompok guru akan memberikan penjelasan materi, hal ini dilakukan supaya siswa mampu menuangkan pikiran mereka terlebih dahulu, setelah itu guru memberikan tugas untuk individu kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan individu siswa .

Hasil refleksi pada siklus 1 menunjukkan masih adanya siswa yang tidak mau bekerja dalam kelompok, siswa juga masih malu untuk mempresentasikan hasil di depan kelas, siswa juga masih belum bisa untuk membuat kesimpulan dari

hasil presentasi temannya, saat kegiatan menulis masih banyak siswa yang menulis tanpa memperhatikan EYD dan tanda baca yang benar.

Dari hasil refleksi siklus 1, maka peneliti menyusun rencana untuk, melakukan beberapa perbaikan pada siklus 2. Pada siklus 2 kegiatan dengan model pembelajaran CIRC dilakukan sesuai dengan komponen-komponen yang dilakukan pada siklus 1, pada siklus 2 ini siswa sudah mulai terbiasa untuk menulis karangan dan berdiskusi bersama dengan kelompok. Pada kegiatan menulis siswa juga sudah menulis dengan baik bahkan ketika guru bertanya bagaimana menulis yang baik

. Hasil keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa pada siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan, Untuk keterampilan menulis indikator keberhasilan terjadi peningkatan sebanyak 70% pada kategori “BAIK” dan untuk kemampuan berpikir kritis terjadi peningkatan 70 % pada kategori “CUKUP KRITIS”. Hasil keterampilan menulis siswa pada siklus 2 terjadi peningkatan dari 7 siswa (26 %) pada kategori baik menjadi sebanyak 20 siswa (74 %) siswa memiliki keterampilan menulis pada kategori baik pada siklus 2, dan untuk kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan dari siklus 1 sebanyak 15 siswa (56%) memiliki keterampilan menulis pada kategori “cukup kritis” menjadi 19 siswa (70%) memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori “cukup kritis”.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 106162, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa. Analisis data menunjukkan kemampuan menulis pada pra siklus dengan persentase 33% pada kategori “cukup” meningkat pada siklus 1 dengan persentase 26 % pada kategori “baik” dan pada siklus 2 meningkat menjadi 74 % pada kategori “baik”, Sedangkan untuk kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus memperoleh 63 % pada kategori “kurang kritis” meningkat pada siklus 1 menjadi 56 % pada kategori “cukup kritis” pada siklus 2 meningkat menjadi 70 % pada katagori “cukup kritis”. Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut (1) bagi

guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran secara tepat sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, (2) penelitian ini diharapkan menjadi refleksi atau acuan bagi peneliti lainnya dalam bidang yang sama .

5. Referensi

- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ennis, R. (1985). Goals for a critical thinking curriculum. In A. I. Costa (Ed.), *Developing Minds [Resource Book for Teaching Thinking]*. Retrieved from Alexandra: ASCD.
- Gorys Keraf. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyono. (2013). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Metode CIRC Melalui Media Komik Strips Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Termas Tahun 2012/2013*.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suparno, & Mohamad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, et al. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, T. (2011). Developing First Year Students' Critical Thinking Skills. *Asian Social Science*, 7(12).
- Trisiantari, N. K. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis*.
- Uno, H. B., & Muhamad, N. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunsirno. (2010). *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Pustaka Jenius Publishing.

